

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA DI ERA COVID-19

Abdurrahman Saputra¹, Farid Setiawan², Cahya Tri Djaka³, Dian Sekar Mei Ridha⁴,
Nabiila Azzahra⁵, Putria Wati Nurjanah⁶, Adli Gimnastiar⁷

Universitas Ahmad Dahlan

abdurrahman1900031296@webmail.uad.ac.id ; farid.setiawan@pai.uad.ac.id 2

Abstract

The writing of this article focuses on implementation of the free college policy of the covid-19 era. The method used in writing this article is qualitative with the approach to literature studies, that is, by collecting data from the various references that follow. This article explains how the implementation of independent home-study policy was during the covid-19 pandemic. Independent college programs have been established with the effort to establish competent graduate competence not only in expertise but also in morals and ethics. The policies of the program are also intended to assist schools affected by the covid-19 pandemic. In addition, it can help teachers carry out the learning process in schools where there is a shortage of qualified educators in technology and literacy.

Keywords : Education policy, Free College, Covid-19

Abstrak : Penulisan artikel ini difokuskan pada pembahasan implementasi kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di era covid-19. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai referensi yang selanjutnya dikumpulkan dan dianalisis secara keseluruhan. Artikel ini menjelaskan tentang bagaimana implementasi kebijakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka pada masa pandemi covid-19. Program Kampus Merdeka dicetuskan dengan upaya membentuk kompetensi lulusan yang berkompeten tidak hanya dalam hal keahlian namun juga dalam hal moral dan etika. Kebijakan dari program ini dimaksudkan juga untuk membantu sekolah-sekolah yang terdampak pandemi covid-19. Selain itu dengan adanya program ini juga dapat membantu para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah yang masih kekurangan tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang teknologi dan literasi.

Kata Kunci : Kebijakan Pendidikan, Kampus Merdeka, Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian paling utama dan paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya pembentukan sikap dan tingkah laku individu dengan tujuan untuk mematangkan pengajaran dan pelatihan dengan maksud dan tujuan guna membimbing manusia yang masih belum dewasa kearah pendewasaan. Manusia dapat dikatakan sudah dewasa apabila ia telah mampu mandiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang tuanya ataupun orang lain. Sedangkan tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara yaitu kemerdekaan, yang memiliki makna bahwa setiap manusia mempunyai hak untuk memilih menjadi apa saja sesuai potensi dan kemauannya dengan tetap memperhatikan kemerdekaan yang dimiliki orang lain.

Sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia mengaggaskan program Merdeka Belajar sebagai upaya memenuhi kebutuhan pendidikan pada era revolusi industri 4.0 dimana kebutuhan utamanya yaitu mengenai penguasaan terhadap literasi dan numerasi (Aan Widiyono, Saidatul Irfana, 2021). Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) dicetuskan dengan harapan dapat meningkatkan kompetensi lulusan baik *soft skill* ataupun *hard skill* nya agar lebih siap dalam mempersiapkan lulusan yang berkompeten yang memiliki moral dan etika yang unggul.

Kampus Mengajar Angkatan 1 menjadi salah satu program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) yang memiliki tujuan dalam membantu pelaksanaan pembelajaran pada sekolah-sekolah yang terdampak pandemi covid-19. Mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas pendidikan maupun non pendidikan dibekali pelatihan dari berbagai pihak yang berkompeten agar para mahasiswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan MB-KM tersebut. Program ini telah direncanakan oleh pemerintah guna membantu pelaksanaan pembelajaran terhadap sekolah yang terdampak pandemi covid-19 serta melaksanakan program Merdeka Belajar.

Program Merdeka Belajar memiliki konsentrasi dimana peserta didik mempunyai kebebasan dalam berpikir baik secara individu maupun kelompok, sehingga diharapkan dapat mencetak peserta didik yang kritis, kreatif, inovatif, unggul dan kolaboratif. Selain itu diharapkan dengan adanya program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) akan

terciptanya peningkatan kontribusi para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah (Nurhasanah & Nopianti, 2021).

METODE

Dalam penulisan artikel ini, digunakan metode kualitatif dengan menggunakan kajian pustaka dengan cara mengumpulkan data-data dari penelitian pustaka yang pernah dilakukan yang dijadikan sebagai bahan referensi dengan cara menganalisis dan memadukannya dengan masalah yang berkaitan dengan judul tersebut sehingga dapat menghasilkan suatu gagasan baru sebagai alternatif dalam judul artikel ini mengenai kebijakan Program Kampus Mengajar. Pendekatan yang dilakukan yaitu dengan studi kepustakaan yang diperoleh secara online maupun manual. Kemudian, dari data-data yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh guna mendeskripsikan dan menginterpretasikan hubungan yang terjadi. Berdasarkan hasil temuan-temuan tersebut, kemudian diinterpretasikan ke dalam suatu konsepsi penafsiran teori maupun ide yang lebih luas dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kebijakan Program Kampus Mengajar

Program Kampus Mengajar merupakan sebuah Program yang memberikan kesempatan bagi para mahasiswa untuk membantu guru dan kepala sekolah pada tingkatan SD dan SMP dalam menggelar kegiatan pembelajaran yang terdampak pandemi, program kampus mengajar ini dijalankan selama 1 semester.

Mahasiswa yang menjadi peserta dalam program kampus mengajar bisa mendapatkan sejumlah manfaat, yaitu : Konversi SKS untuk memenuhi syarat penyelesaian gelar sarjana sekitar 20 SKS, biaya hidup dan bantuan akomodasi, potongan UKT, dan juga sertifikat peserta Program Kampus Mengajar. Selain itu, Program Kampus Mengajar juga bisa memberikan pengalaman yang sangat banyak bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan dalam mengajar, berkolaborasi dengan guru SD dan SMP sehingga dapat mendalami sejumlah jenis softskill. (Pramono, 2021)

Kampus mengajar juga merupakan salah satu bagian dari kampus merdeka yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Anwar Makarim. Nadiem

sendiri merupakan pelopor dari adanya kebijakan kampus mengajar dan dalam kegiatan ini sangat diharapkan dapat memajukan kualitas baik dari perguruan tinggi atau mahasiswa dalam pembangunan nasional (Nagita, 2022). Adanya kebijakan program kampus mengajar ini dapat memberikan kesempatan pada mahasiswa agar bisa mengembangkan di diluar kelas. Program kampus mengajar memiliki tujuan untuk memberikan solusi kepada sekolah yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa yang berada disekitar sekolah tersebut. Hal ini sangat sepadan dengan visi dan misi Presiden Indonesia Joko Widodo guna untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Adanya program kampus mengajar diharapkan agar dapat mengajak mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata dalam pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar khususnya di daerah 3T (Tertinggi, Terluar, dan Terdepan). Terlebih lagi di masa pandemi seperti sekarang, sebagian besar siswa harus beradaptasi dengan teknologi agar dapat mengikuti pembelajaran dan karena hal inilah Nadiem Makarim mengajak para mahasiswa di seluruh Indonesia agar turut membantu mengubah tantangan karena adanya pandemi menjadi sebuah harapan.

Dalam hal ini, perguruan tinggi dan dosen harus sesegera mungkin untuk merevisi kurikulum agar dapat memungkinkan mahasiswa dapat menjalankan berbagai macam kegiatan kampus mengajar sehingga mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar ini bisa tetap lulus tanpa hambatan dengan tepat waktu. Dengan mempermudah konversi Satuan Kredit Semester dan juga dengan pendaftaran. Dalam program kebijakan kampus mengajar selama mengajar maka mahasiswa akan dibimbing oleh dosen, baik dosen dari perguruan tingginya sendiri ataupun dosen dari perguruan tinggi yang menjadi pembina dalam program ini. Dirjen Dikti Kemendikbud, Nizam, mengatakan bahwa yang dapat mengikuti program kampus mengajar adalah mahasiswa semester 5 keatas dari berbagai program studi.

Program kampus mengajar memiliki beberapa manfaat, diantaranya :

- a. Mengasah keterampilan mahasiswa dalam berkomunikasi, melakukan inovasi, serta berkeaktifitas tinggi.
- b. Dapat menjadi wadah bagi mahasiswa dalam menyalurkan ilmu kepada siswa sehingga dapat meningkatkan wawasan siswa.
- c. Memiliki pengalaman dalam mengajar serta mengembangkan media pembelajaran yang kreatif.

- d. Dapat menjadi mitra yang baik bagi guru, terutama dalam bidang literasi dan numerasi.
- e. Dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar. (Ariyani, 2021)

Saat ini, Indonesia sedang membutuhkan bantuan para mahasiswa untuk membantu Bapak/Ibu Guru serta para siswa untuk mendapatkan kesempatan belajar secara optimal di kondisi terbatas dan kritis selama pandemi. Dengan mengikuti program kampus mengajar mahasiswa dapat mengembangkan potensi diri, khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan kemampuan interpersonal lainnya melalui pengalaman yang diberikan Program Kampus Mengajar. (Admin, 2019)

Program kampus mengajar merupakan hasil dari merdeka belajar episode ke 2, yaitu mahasiswa diturunkan ke beberapa sekolah khususnya ditingkat Sekolah Dasar untuk mengajar. Dengan didukungnya program kampus mengajar oleh LPDP dan juga Kementerian Keuangan maka dapat menghadirkan para mahasiswa menjadi penguat dalam pembelajaran terutama di masa pandemi seperti sekarang ini.

Program kampus mengajar sendiri merupakan salah satu upaya yang sangat strategis dari Kemendikbudristek yang harus disambut dengan baik di lapangan. Karena program ini diturunkan agar mahasiswa hadir dan turut serta berperan untuk dapat mensukseskan literasi dan juga numerasi dengan berbagai macam program kegiatan, hal ini akan menjadi salah satu aspek strategis bagi kampus mengajar untuk dapat mendukung kemajuan pendidikan yang ada di negara Indonesia.

Jika literasi dan numerasi dapat berjalan dengan baik maka program kampus mengajar akan dapat diterapkan dimana saja, baik di sekolah yang akreditasinya ataupun di sekolah-sekolah unggulan. Menurut Mitra Sicillia salah satu dosen pembimbing lapangan kampus mengajar, mengikuti program kampus mengajar merupakan sebuah tantangan dan juga sebuah pengalaman yang bisa dikatakan sangat berharga. Karena sebagai dosen yang biasanya menghadapi mahasiswa kesannya akan menjadi sangat berbeda ketika harus menghadapi siswa.

Adanya peran yang diberikan oleh mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar akan memberikan dampak yang positif kepada sekolah-sekolah yang diizinkan adanya program tersebut, akan ada banyak inovasi yang bisa diciptakan, seperti misalnya inovasi dalam menambah minat belajar siswa, bahkan mahasiswa juga akan melakukan perubahan berkala secara proaktif. (Hendriyanto, 2021)

2. Apa Saja Kebijakan Program Kampus Mengajar

Kampus mengajar merupakan salah satu kebijakan dari program kampus merdeka. Tujuan dari program kampus mengajar adalah sebagai sarana bagi mahasiswa agar dapat mengembangkan potensi diri di luar ruang lingkup perkuliahan. Selain itu program kampus mengajar juga memiliki tujuan supaya mahasiswa dapat membantu guru sekolah dasar dan menengah pada saat proses pembelajaran dan hal ini akan menjadi sebuah pengalaman berarti bagi mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar. Kampus mengajar merupakan salah satu dari kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka yang dibuat langsung oleh menteri pendidikan nadiem makarim. Program merdeka belajar-kampus merdeka (mbkm) memiliki tujuan untuk mendorong ataupun melatih individu mahasiswa di berbagai bidang pengetahuan sebagai bekal dalam dunia pekerjaan. Program mbkm memberikan kebebasan terhadap mahasiswa dalam memilih bidang yang diinginkan. (Rosita & Damayanti, 2021)

Selain itu mbkm juga memiliki program kampus mengajar perintis (kmp). (kmp) adalah kebijakan yang dibuat oleh menteri pendidikan yakni nadiem makarim. Adapun tujuan dari program kampus mengajar perintis adalah untuk membantu suatu lembaga pendidikan dasar dalam menemukan sebuah solusi. Dalam hal ini mahasiswa berperan penting dalam membantu lembaga pendidikan guna meluncurkan proses pembelajaran di masa pandemi ini. kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dapat berjalan dengan baik apabila ada minat keterlibatan mahasiswa. Kebijakan mbkm dibuat dengan tujuan agar mahasiswa yang mengikuti program ini dapat berfikir secara rasional dan kritis dan kembali kepada tujuan awal bahwasannya program kampus mengajar ataupun merdeka belajar kampus-merdeka belajar adalah dalam rangka mengembangkan potensi diri mahasiswa.

Menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan kebijakan dalam program mbkm terdiri dari delapan hal sesuai dengan permendikbud no. 3 tahun 2020 dalam pasal 15 ayat 1 segala kegiatan yang dapat dilakukan di dalam program study maupun luar program study : pertama adalah pertukaran pelajar. kedua, praktik kerja. Ketiga, penelitian. Keempat membantu mengajar dalam satuan pendidikan. Kelima, proyek kemanusiaan. Keenam, kegiatan wirausaha. Ketujuh, proyek independen. Kedelapan, membangun desa. Dengan adanya kebijakan program mbkm diatas sangatlah bermanfaat bagi setiap mahasiswa. Adapun manfaat yang bisa didapatkan ialah untuk mengembangkan wawasan. selain itu,

mahasiswa juga dapat bersosialisasi dengan banyak orang dan pengembangan ataupun latihan untuk mengajar secara langsung di sekolah. (Salsabila & Dkk, 2022)

Kebijakan kampus mengajar dapat disimpulkan dengan pemaparan di atas kebijakan program kampus mengajar diselenggarakan dalam upaya membantu lembaga pendidikan tingkat dasar atau menengah yang terdampak pandemic covid19 hal ini diterapkan dengan tujuan untuk membantu guru menjalankan tugasnya untuk memberikan pembelajaran terhadap para peserta didik selain itu manfaat terhadap mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar juga dapat menggali potensi diri dalam mengoperasikan teknologi informasi. Karena banyaknya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yang terdampak pandemic covid19, mendorong menteri pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan tersebut agar dapat membantu lembaga-lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar dan mempertahankan visi guna menciptakan sumber daya manusia yang unggul. (Suwandi, 2020)

Kebijakan program merdeka belajar-kampus merdeka terdiri dari empat kebijakan: pertama adalah perguruan tinggi diperbolehkan untuk membangun program study baru. Kedua, proses reakreditasi secara otomatis. Ketiga, mempermudah proses perubahan perguruan tinggi ptbnblu menjadi ptbnbh. Keempat, adanya kebebasan bagi setiap mahasiswa untuk menggali potensi dirinya dalam belajar baik didalam kampus maupun di luar kampus. (Panjaitan & Dkk, 2022)

Dari uraian kebijakan di atas dapat disimpulkan bahwasannya kebijakan program mbkm juga berdampak positive terhadap perguruan tinggi sesuai dengan kebijakan pertama perguruan tinggi diperbolehkan untuk membangun program study baru. Mbkm sangatlah berpengaruh positive terhadap mahasiswa yang mengikuti program mbkm dan bagi perguruan tinggi program ini dapat selain dapat menggali potensi diri mahasiswa dan dapat memajukan perguruan tinggi yang ada di Indonesia sehingga pendidikan di Indonesia tidak kalah bersaing dengan negara luar (Fuamdi, 2020). Di sisi lain dengan semakin berkembangnya teknologi dan dengan adanya mbkm diharapkan bagi mahasiswa untuk dapat menguasai teknologi informasi pada saat mengikuti program mbkm di suatu lembaga pendidikan. Mbkm memberikan warna tersendiri bagi pendidikan di Indonesia. (Rochana & Ramadhany, 2021)

3. Bagaimana Kebijakan Program Kampus Mengajar di Indonesia Saat Era Pandemi

Program Kampus Mengajar berkaitan dengan tujuan dari dilaksanakannya Kampus Merdeka yakni supaya menjalin hubungan antara perguruan tinggi dengan dunia kerja. Harapan dari diadakannya program Kampus Mengajar ini juga supaya mahasiswa menjadi agen perubahan yang dapat memberikan motivasi di kehidupan masyarakat dan juga membantu sekolah supaya bisa bertahan dalam kegiatan pembelajarannya di masa Covid-19 dengan adanya penerapan teknologi yang dipelajari oleh para mahasiswa. Kegiatan Kampus Mengajar yakni memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah karakter kepemimpinan serta memiliki pengalaman belajar di lingkungan masyarakat. dengan program Kampus Mengajar ini juga diharapkan terjadi kenaikan efektivitas tahapan pembelajaran dimasa Covid-19. Program Kampus Mengajar ini melibatkan setiap mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan mengabdikan kepada negeri selama atau dalam waktu 12 minggu di zona 3T (tertinggal, terdepan, terluar) yang terkena pandemi (Covid-19). Setiap mahasiswa membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang sekolah dasar yang ada di sana. Tingkat Sekolah dasar menjadi target pada proses ini karena dianggap menjadi tingkat pendidikan yang paling susah dalam menghadapi pandemi Covid-19. Selain itu proses pembelajaran daring juga tidak berlangsung dengan maksimal, terlebih lagi di zona 3T. Hal ini dicemaskan akan membuat pembelajaran tidak berjalan secara maksimal sebagai dampak dari adanya covid-19.

Program Kampus Mengajar sepadan dengan 12 SKS dalam perkuliahan. Setiap mahasiswa akan disuruh mengajar 6 jam per hari selama satu semester. Mahasiswa yang terlibat didalam program inipun akan diberi tunjangan yang berupa uang dan bantuan biaya kuliah. program Kampus Mengajar memberi ruang kepada setiap mahasiswa untuk bisa mengamalkan ilmunya dalam membantu siswa SD tersebut. (G Meilia, 2022)

Pada masa pandemi saat ini (covid-19), Pembelajaran dilaksanakan dengan 2 Metode yakni Luring dan Daring

1. Luring, Dilaksanakan dengan bergantian dan juga sangat memperhatikan prosedur kesehatan pada era covid-19 saat ini, pembelajaran luring ini pun tidak hanya terpaku pada murid yang datang kesekolah tetapi guru juga sesekali meluangkan waktu untuk mengajar di rumah–rumah siswa, Pada pembelajaran door to door inipun dirasa belum sangat memuaskan dikarenakan jarak tempuh atau waktu yang

dihabiskan untuk mengunjungi rumah rumah siswa itu lumayan menguras waktu yang seharusnya waktu itu digunakan untuk penyampaian materi malah harus tersisihkan atau terbuang untuk perjalanan, maka dari itu peran orang tua sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pada era pandemi saat ini

2. Daring, Dilaksanan dengan menggunakan alat bantu atau alat pendukung pembelejaraan non tatap muka seperti komputer, internet, dan

sebagainya. dilaksanakanya metode ini bertujuan atau bermaksud untuk meminimalisir peningkatan orang yang terpapar covid-19, tetapi metode pembelajaran ini juga belum dapat berjalan maksimal dikarenakan beberapa siswa ada yang terkendala sinyal dikarenakan dilingkungan rumah siswa belum memilik akses internet yang layak, permasalahan yang terjadi bukan hanya sampai disitu saja selain terkendala sinyal siswa dan orangtuanya juga banyak yang belum mengetahui cara untuk menggunakan handphone, dan kendala-kendala lainnya.

dari kedua hal tersebut, Mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar diharapkan dapat menambah pengalaman dan juga meluaskan wawasanya. Bahkan kedepanya ketika sudah benar benar mengajar (Mengabdi pada negri) mereka akan mudah terbiasa dengan keadaan sehingga dapat mencari solusi dan berpikir kreatif dari masalah yang dihadapinya. (pelaksanaan kampus, 2021)

4. Tujuan dan Fakta Kebijakan Program Kampus Mmengajar

Tujuan program kampus mengajar adalah untuk membantu dan memberdayakan mahasiswa dalam berkolaborasi dengan sekolah dan segala program-programnya yang sesuai dengan yang dibutuhkan sekolah tersebut. Dengan melalui program kampus mengajar, mahasiwa dapat membantu sekolah dalam beradaptasi, memperkembangkan dengan metode teknologi, serta membantu administrasi sekolah dll. Ruang lingkup dalam kampus mengajar dapat mencakup seluruh mata pelajaran yang terfokus pada numerasi dan literasi. Membantu pembelajatrnan dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbasis teknologi seperti aplikasi dalam pemebelajaran daring. Mencangkup administrasi dalam sekolah dan administrasi dalam pembelajaran di sekolah.

Program kampus mengajar 1 berfokus pada sekolah dasar (SD) yang belum terakreditasi dengan baik dan daerah yang tertinggal dan belum berkembang dalam

pembelajarannya. Program dilakukan secara daring dan luring sesuai dengan yang dibutuhkan dan kondisi sekolah. Oleh karena itu adanya program kampus mengajar dapat membantu mempermudah pembelajaran di sekolah sehingga sekolah dapat berkembang dengan baik (Siregar & Dkk, 2020).

Namun, dalam pelaksanaan program kampus mengajar adalah bentuk kegiatan MB-KM memiliki masalah dalam pelaksanaannya. Salah satu masalahnya adalah oleh perguruan tinggi terkait jumlah SKS konversi pada kegiatan Kampus Mengajar, dengan penempatan level yang tidak sesuai antara pencapaian pembelajaran dengan mata kuliah yang dapat dikonversi, ketidaksesuaian dalam pemberian nilai dengan pencapaian pembelajaran mata kuliah serta ketidakseragaman SS yang di konversi oleh perguruan tinggi. Serta kebelum pahaman perguruan tinggi pada kurikulum mrtdeka-kampus belajar sehingga beberapa perguruan tinggi enggan mengizinkan dan melepas dalam mengikuti program tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, pelaksanaan MB-KM yang dirancang oleh kementerian dapat dilaksanakan dan diimplementasikan oleh perguruan tinggi. Dengan bentuk kegiatan di luar kampus sebagai memberikan pengalaman mahasiswa belajar langsung di lapangan yaitu di sekolah serta memberi kebebasan mahasiswa dalam melakukan dan mengapresiasi kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan sekolah, akan tetapi dalam program kampus mengajar belum menempatkan mahasiswa berdasarkan kompetensi lulusan mahasiswa dalam setiap program studi. Sehingga dalam pelaksanaannya belum efektif dan tepat akan tetapi Program Kampus Mengajar belum tepat dalam menempatkan mahasiswa berdasarkan kompetensi lulusan mahasiswa pada tiap-tiap program studi pada perguruan tinggi. Sehingga program kampus mengajar dapat dikatakan belum efektif dan tepat pelaksanaannya dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam bidang pengalaman mengajar di tingkat satuan pendidikan. Oleh karena itu, Program Kampus Mengajar perlu dilakukan evaluasi agar tujuan dari program ini terwujud yaitu dalam meningkatkan kompetensi serta memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa.

Oleh karena itu perlunya diadakan evaluasi pada sebuah program adalah suatu proses untuk memeriksa dan mengetahui kurangnya suatu program dengan berdasarkan standar-standar nilai tertentu bertujuan untuk membuat keputusan yang tepat. Evaluasi program yang berisi tentang kegiatan pada fakta atau kenyataan untuk mendapatkan bahan

pengambilan keputusan. Evaluasi program merupakan aktivitas untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan suatu program yang diberikan sebagai kegiatan yang dilakukan berdasarkan perencanaan dan aktivitas pengumpulan data yang tepat sebagai bahan bagi pembuat keputusan untuk menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Dalam evaluasi program terdapat beberapa model dan pendekatan dalam mengevaluasi pelaksanaan program kampus mengajar. secara konseptual tentang model evaluasi yang digunakan dengan menggabungkan dua model evaluasi yaitu : CIPP dan Countenance, penggabungan dua model ini dapat mengungkap terkait program kampus mengajar, sehingga dapat memberikan rekomendasi terhadap program tersebut (Buih Bhakti, 2022).

Evaluasi dalam suatu program sangatlah penting untuk mengetahui kekurangan dalam program tersebut. Untuk mengetahui dan mengambil keputusan dalam menentukan apakah program tersebut dapat berlanjut atau tidak dari program yang sedang dilaksanakan atau yang telah dilaksanakan. Evaluasi program dengan melalui proses identifikasi, klarifikasi, dan aplikasi kriteria yang kuat untuk melakukan evaluasi dengan menentukan nilai program yang dievaluasi yang dapat memberi manfaatnya. Hasil penentuan dalam manfaat program dari satu evaluator ke evaluator lain

Berdasarkan diatas keputusan yang diambil adalah berdasarkan evaluasi dalam suatu program kampus mengajar adalah dengan:

- a) Menghentikan atau tidak lanjutkan program kampus merdeka, karna melihat kurangnya manfaat dan tidak terlaksana dengan baik dengan sebagaimana yang diharapkan
- b) Melanjutkan program yang terlaksana dengan baik dan sesuai harapan dengan menunjukan program tersebut telah berjalan sesuai harapan.
- c) Menyebarluaskan program yang telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan yang dapat dilaksanakan lain waktu sebagai acuan contoh program yang berhasil.

KESIMPULAN

Program yang membagikan peluang bagi para mahasiswa menolong guru serta kepala sekolah pada tingkatan sd hingga sma dalam aktivitas pendidikan ialah salah satu program dari pemerintah mentri pendidikan serta kebudayaan. tujuan terdapatnya kampus mengajar ini diharapkan mahasiswa bisa memberikan kontribusi dalam pendidikan.

Dalam kampus mengajar ini mahasiswa dapat mengasah keahlian yang dipunyai dalam mengajar. terdapatnya program ini diharapkan pemerintah dapat menolong sekolah yang terdampak dari pandemi covid 19 ini. tempat dilaksanakannya program ini disekolah yang dapat dibilang didaerah yang tertinggal ataupun belum terakreditasi dengan baik. sesuatu program yang dibikin tentu terdapat saja kendalanya, di program ini pula mempunyai kasus/ hambatan ialah, didalam program ini mahasiswa tidak ditempatkan bersumber pada kompetensinya dalam tiap program riset mahasiswa tersebut. bisa dikatakan kalau sesungguhnya program kampus mengajar ini belum pas pelaksanaannya dalam tingkatan kompetensi mahasiswa. terpaut program ini butuh diadakannya suatu penilaian supaya tujuan dari program ini terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Widiyono, Saidatul Irfana, K. F. (2021). Implementasi Merdeka Belajar melalui Kampus Mengajar Perintis di Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 16(2), 102–107.
- Kampus, P., Angkatan, M., & Dasar, D. I. S. (2021). *Pelaksanaan kampus mengajar angkatan i program merdeka belajar kemdikbud di sekolah dasar*. 1(20), 1–8
- Nagita, A. E., & Setiawan, F. (2022). Kebijakan Program Kampus Mengajar antara Cita dan Fakta. *PANDAWA*, 4(2), 231-242..
- Meilia, A.T; Erlangga, G. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar Sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Metodik DIidaktik; Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 17(2), 120–128.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Buhi Bhakti Yoga B.T., *Aipto (Antecedent, Input, Transaction, Product, Outcomes): Mixed Model Evluasi Cipp dan Countenance Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Kampus Mengajar*, *Jurnal Huriah: Jurnal Evaluasi dan Penelitian Pendidikan*, Vol. 3, No. 1, Mar2022, hal. 11-24
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, AA (2020). *Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. Fitrab: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 141-157

- Pramono, Echo. 2021. *Kampus Mengajar*. Lampung: UM Kotabumi.
- Ariyani, Rika. 2021. *Tujuan dan Manfaat Program Kampus Mengajar*. Jambi: RikaAriyani.Com
- Admin. 2019. *Program Kampus Mengajar*. Malang: UM Malang.
- Hendriyanto. 2021. *Mengenal Lebih Dekat Program Kampus Mengajar*. Direktorat Sekolah Dasar: Jakarta
- Rosita ayu devi dan damayanti rini. 2021. *Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar yang terdampak pandemic covid19*. Jurnal ilmiah kependidikan. Vol2, No1 hlm 43-44
- Suwandi sarwiji. 2020. *Pengembangan kurikulum program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia yang responsif terhadap kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dan kebutuhan pembelajaran abad ke 2*. E journal.unib.ac.id.hlm 1-9
- Rochana, Darajatun R.M, Ramadhany M.A. 2021. *Pengaruh Implementasi Kebijakan Terhadap minat dan keterlibatan mahasiswa*. journal of business management education. Vol6.No1. hlm 11-15.
- Fuadi marjan tuti. 2020. *Konsep merdeka belajar kampus merdeka (mbkm): aplikasinya dalam pendidikan biologi*. Prosiding seminar nasional biotic. Hlm 185-186.
- Salsabila inas shofa, kusnan, pradipta bramantya. 2022. *Pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 di sekolah dasar negeri 3 sukoharjo kabupaten tulungagung*. Jurnal pengabdian nasional. Vol 2, No 1, Hlm 53-56.
- Panjaitan Magnasi, rini dwidyah ayu, Dkk. 2022. *persepsi mahasiswa program studi ekonomi pembangunan universitas trilogy terhadap program belajar merdeka kampus merdeka (mbkm)*. Jurnal pemikiran pengembangan perbankan syariah, Vol 7, No 2. Hlm 353-360.